

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di wilayah Indonesia tanaman padi sangat umum ditemukan, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga padi menjadi salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan. Mengingat pentingnya akan kebutuhan beras dimasyarakat maka beras harus tetap diproduksi dan ada dipasaran.

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah salah satu komoditas tanaman pangan pokok penduduk di negara Indonesia. Bertambahnya waktu dan jumlah penduduk mengakibatkan permintaan beras terus meningkat. Indonesia adalah negara konsumen dan produsen beras terbesar di dunia. Sampai saat ini padi mendapatkan prioritas penanganan dan pembangunan pertanian yang tetap (Hera, 2011).

Kandungan gizi yang terdapat pada tanaman padi diantaranya ialah lemak, karbohidrat, serat, protein, dan vitamin. Beras juga mengandung berbagai macam unsur mineral diantaranya ialah fosfor, sodium, magnesium, kalsium, dan lain sebagainya. Kandungan gizi dan mineral tanaman padi sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh manusia (Hasanah, 2017)

Produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 54,60 juta ton GKG dan mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76 persen dibandingkan tahun 2018, jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2019 sebesar 31,31 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton atau 7,75 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

Data BPS Jawa Timur menunjukkan produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 9,58 juta ton GKG atau mengalami penurunan sebanyak 622,28 ribu ton atau 6,10 persen dibandingkan dengan tahun 2018, dan jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras di Jawa Timur pada 2019 sebesar 5,50 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 357,466 ribu ton atau 6,10 persen dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2017 produksi padi di Kabupaten Lumajang sebesar 4.853.264 kw dengan rata rata 61,63 kw/ha, dan pada tahun 2019 total produksi padi Kabupaten Lumajang sebesar 515.411 ton gabah kering giling (GKG,-red) dengan rata - rata sebesar 6.1 ton per hektar. (Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang)

Sedangkan permintaan beras pada Kabupaten Lumajang di tahun 2019 sebesar 163,082 ton, sedangkan pada tahun 2020 permintaan beras Kabupaten Lumajang sebesar 169383,95 ton. (BPS Provinsi Jawa Timur). Tingginya permintaan beras di pasaran dan menghindari risiko kekurangan bahan pangan maka dilakukan penanaman padi. Pada umumnya padi ditanam di daerah yang kondisi tanahnya selalu basah. Lahan basah adalah lahan pertanian yang selalu tergenang air. Salah satu jenis lahan basah yaitu sawah. Sawah adalah usaha pertanian yang dilaksanakan pada tanah basah dan memerlukan air untuk irigasi. Untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas padi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain pemilihan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pengendalian gulma.

Gulma merupakan tumbuhan yang mengganggu atau merugikan tanaman produktif yang ditanam manusia sehingga para petani berusaha untuk

mengendalikannya. Gulma dapat menimbulkan kerugian secara perlahan selama gulma itu berinteraksi dengan tanaman (Sembodo, 2010). Dalam sektor pertanian gulma merupakan tumbuhan yang memberikan dampak negatif terhadap tanaman yang dibudidayakan baik secara langsung maupun tidak. Gulma yang mengganggu tanaman produktif pada masa pertumbuhan dan perkembangan hidup tanaman, merupakan salah satu masalah penting yang dapat menurunkan produksi tanaman.

Gulma juga dapat menyaingi tanaman dalam pengambilan air, unsur hara, ruang tempat tumbuh dan sinar matahari (Jamilah dan Safridar, 2013). Gulma pada tanaman padi berbeda-beda jenis dan komposisinya menurut metode bercocok tanamnya, tata tingkat pengolahan tanah, tata air dan tanah, cara pemupukan, cara pengendalian, pengaliran tanaman, musim tanam dan juga populasi. Perakaran antara gulma dan juga padi mempunyai system yang sama sehingga menyebabkan persaingan dalam hal budidaya tanaman padi. (Harnel, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi gulma pada pertanaman padi yang diambil dari empat kecamatan di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para petani padi dalam menentukan pengendalian gulma pertanaman padi secara tepat dan efisien sehingga gulma tidak sampai memberikan dampak merugikan bagi petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis gulma yang tumbuh pada pertanian padi di Kabupaten Lumajang
2. Bagaimana identifikasi gulma yang tumbuh pada pertanian padi di Kabupaten Lumajang
3. Bagaimana pengendalian gulma yang tumbuh pada pertanian padi di Kabupaten Lumajang

### **1.3 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Eksplorasi Dan Identifikasi Gulma Pada Padi Sawah (*Oryza sativa* L) Di Kabupaten Lumajang” adalah penelitian yang bertempat di beberapa Kecamatan pada Kabupaten Lumajang. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu namun yang membedakan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada Daerah/ Kabupaten yang berbeda.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui jenis gulma yang tumbuh pada pertanian padi di Kabupaten Lumajang
2. Identifikasi gulma yang tumbuh pada pertanian padi di Kabupaten Lumajang
3. Pengendalian gulma yang tumbuh pada pertanian padi di Kabupaten Lumajang

### **1.5 Luaran Penelitian**

Adapun penelitian ini menghasilkan luaran berupa: Skripsi, Jurnal, serta poster ilmiah

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah serta tambahan ilmu dan pengetahuan bagi pembaca, peneliti, maupun petani tentang Eksplorasi Dan Identifikasi Gulma Pada Padi Sawah (*Oryza sativa* L) Di Kabupaten Lumajang.

